

ABSTRAK

Provinsi Jawa Barat menghadapi tantangan signifikan di sektor ketenagakerjaan. Selain memiliki jumlah pengangguran yang relatif tinggi, jumlah populasi di provinsi ini juga menjadi terbesar di Indonesia. Besarnya jumlah penduduk memberikan tekanan pada pasar tenaga kerja, yang menyebabkan ketimpangan antara permintaan akan lapangan pekerjaan dan ketersediaan tenaga kerja.

Penelitian ini menganalisis pengaruh upah minimum, produk domestik regional bruto dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat selama periode 2017- 2023. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat pengangguran terbuka, upah minimum, produk domestik regional bruto (PDRB) dan indeks pembangunan manusia (IPM). Data dianalisis menggunakan model regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Panel Corrected Standard Errors* (PCSE).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB dan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Sebaliknya, variabel upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, upah minimum, PDRB dan IPM secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat

Kata Kunci: Pengangguran, Upah Minimum, PDRB, IPM